Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
5 (2) 2025, Page: 5238-5244

Efektivitas Pendidikan Inklusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar: Studi Kasus

Inggrid Dwi Berliana[1], Nita Febri Yanti[2], Rahmat Nopriyanto[3], Siti, Aulia Indah Febriana[4], Dea Mustika[5]
[1,2,3,4,5]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Riau, Indonesia
Corresponding Author: Dea Mustika, e-mail: nitafebriyanti@student.uir.ac.id, deamustika@edu.uir.ac.id

Published: June, 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas pendidikan inklusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar melalui pendekatan studi literatur. Meskipun pendidikan inklusi telah diterapkan secara luas untuk mengintegrasikan siswa berkebutuhan khusus dengan siswa reguler, masih terdapat kesenjangan signifikan antara kebijakan ideal dan implementasi di lapangan. Banyak sekolah dasar belum sepenuhnya mampu menyediakan lingkungan belajar yang benar-benar suportif dan adaptif bagi semua siswa, yang berpotensi memengaruhi optimalisasi hasil belajar. Melalui studi literatur sistematis, penelitian ini mengevaluasi berbagai publikasi ilmiah yang relevan. Hasil analisis menunjukkan bahwa pendidikan inklusi secara fundamental memiliki potensi positif dalam meningkatkan interaksi sosial, kolaborasi, dan adaptasi metode pengajaran, yang berkorelasi dengan peningkatan hasil belajar. Namun, efektivitasnya terhambat oleh kurangnya pelatihan guru, minimnya sumber daya, dan ketidakmerataan fasilitas adaptif. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan perlunya peningkatan komitmen pemerintah, pelatihan yang berkelanjutan, serta alokasi sumber daya yang memadai untuk mengatasi kesenjangan tersebut dan mengoptimalkan dampak positif pendidikan inklusi.

Keywords: *Pendidikan Inklusi, Hasil Belajar Siswa, Sekolah Dasar*

ABSTRACT

This study aims to analyze the effectiveness of inclusive education in improving student learning outcomes in elementary schools through a literature study approach. Although inclusive education has been widely implemented to integrate students with special needs with regular students, there is still a significant gap between ideal policies and implementation in the field. Many elementary schools have not been fully able to provide a truly supportive and adaptive learning environment for all students, which has the potential to affect the optimization of learning outcomes. Through a systematic literature study, this study evaluates various relevant scientific publications. The results of the analysis indicate that inclusive education fundamentally has positive potential in improving social interaction, collaboration, and adaptation of teaching methods, which are correlated with improved learning outcomes. However, its effectiveness is hampered by the lack of teacher training, minimal resources, and uneven distribution of adaptive facilities. Therefore, this study recommends the need for increased government commitment, ongoing training, and adequate resource allocation to address these gaps and optimize the positive impacts of inclusive education.

Keywords: Inclusive Education, Student Learning Outcomes, Elementary School

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan inklusi telah menjadi pondasi penting dalam kerangka pendidikan global konsep ini menekankan bahwa setiap anak, tanpa memandang kondisi fisik, mental, sosial, emosional, linguistik, atau kondisi lainnya, memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan berkualiats tinggi di lingkungan belajar yang paling tidak restriktif (UNESCO, 1994). Tujuannya adalah menciptakan pendidikan yang mampu mengakomodasi keragaman kebutuhan peserta didik, sehingga setiap individu dapat berkembang secara optimal. Paradigma ini bergeser dari model pendidikan segregasi menuju

pendekatan yang lebih holistik dan egaliter, mengintegrasikan siswa berkebutuhan khusus dengan siswa reguler.

Secara teoritis, implementasi pendidikan inklusi diharapkan membawa dampak positif khususnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Lingkungan belajar yang inklusif dapat mendorong interaksi sosial yang lebih kaya antar siswa dengan beragam kemampuannya, memupuk empati, dan mengembalikan keterampilan kolaborasi (Booth & Ainscow, 2011). Selain itu, adaptasi metode pengajaran dan materi pembelajaran yang fleksibel dirancang untuk memenuhi kebutuhan individu yang pada hilirannya dapatt meningkatkan pemahaman dan pencapaian akademik seluruh siswa. Dengan demikian, pendidikan inklusi tidak hanya berfokus pada siswa berkebutuhan khusus, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar bagi siswa reguler.

Kesenjangan signifikan anatar kebijakan dan praktik di lapangan masih menjadi tantangan serius. Meskipun banyak negara telah meratifikasi konsensi dan undang-undang yang mendukung pendidikan inklusi, implementasinya sering kali belum optimal. Banyak sekolah dasar belum sepenuhnya siap dalam menyediakan dukungan yang memadai, baik dari segi infrastruktur, ketersedian sumber daya manusia yang terlatih, maupun kurikulum yang benar-benar adaptif (Slee, 2018). Kesenjangan ini menciptakan rintangan yang subtansial dalam mewujudkan tujuan pendidikan inklusi secara penuh.

Kondisi tersebut berpotensi menghambat optimalisasi potensi siswa dan menimbulkan pertanyaan besar mengenai efektivitas sebenarnya dari pendidikan inklusi yang berjalan saat ini. Siswa berkebutuhan khusus mungkin tidak mendapatkan dukungan yang cukupsementara siswa reguler bisa jadi tidak sepenuhnya memahami atau berinteraksi secara efektif dengan teman-teman mereka yang memiliki kebutuhan berbeda (Mitchell, 2015). Ini menunjukkan bahwa implementasi parsial dapat mengurangi dampak positif yang seharusnya dihasilkan oleh pendidikan inklusi, bahkan berisiko menciptakan bentuk eksklusi baru di dalam lingkungan yang seharusnya inklusif.

Oleh karena itu, studi literatur ini menjadi sangat penting untuk mengevaluasi secara komprehensif sejauh mana pendidikan inklusi benar-benar mampu meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar. Melalui tinjauan sistematis terhadap berbagai publikasi ilmiah yang relevan, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bukti-bukti empiris mengenai efektivitas pendidikan inklusi. Selain itu, penelitian ini juga akan menganalisis faktor-faktor kunci yang menjadi penghambat utama dalam implementasinya, seperti kurangnya pelatihan guru, minimnya sumber daya, dan ketidakmerataan fasilitas adaptif.

Pemahaman yang lebih dalam mengenai tantangan dan keberhasilan pendidikan inklusi akan memberikan landasan kuat bagi pengembangan rekomendasi praktis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berharga bagi pembuat kebijakan, praktisi pendidikan, dan pihak-pihak terkait untuk mengatasi kesenjangan yang ada. Dengan demikian, upaya untuk mengoptimalkan dampak

positif pendidikan inklusi dapat terarah dengan lebih baik, sehingga semua siswa di sekolah dasar dapat meraih potensi akademik dan sosial mereka secara maksimal.

METODE PENELITIAN

Bagian ini menguraikan pendekatan metodologis yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Mengingat fokus pada tinjauan literatur, metode yang paling sesuai adalah studi literatur sistematis. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis penelitian yang relevan dengan pertanyaan penelitian secara komprehensif dan tidak bias. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi literatur (kajian pustaka), karena fokus utamanya adalah menganalisis dan mensintesis informasi yang telah dipublikasikan sebelumnya, bukan mengumpulkan data primer langsung dari lapangan. Pendekatan ini sangat efektif untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang topik-topik luas seperti efektivitas pendidikan inklusi dan kesenjangan implementasinya. Sumber data utama untuk penelitian ini adalah literatur ilmiah yang relevan, meliputi jurnal akademik, buku, bab buku, prosiding konferensi, serta laporan penelitian dan kebijakan dari institusi pendidikan atau organisasi internasional seperti UNESCO dan UNICEF. Prioritas diberikan pada publikasi peer-reviewed untuk menjamin validitas dan reliabilitas informasi yang digunakan.

Proses pencarian literatur dilakukan secara sistematis menggunakan basis data elektronik terkemuka seperti Google Scholar, Scopus, Web of Science, ERIC, dan PsycINFO. Kata kunci yang digunakan meliputi "pendidikan inklusi," "inklusi sekolah dasar," "efektivitas inklusi," "hasil belajar siswa," "tantangan pendidikan inklusi," "kesenjangan pendidikan inklusi," inclusive education effectiveness, student learning outcomes, dan inclusive education challenges. Untuk memastikan relevansi dan aktualitas, kriteria inklusi utama adalah publikasi dalam 10 tahun terakhir (2015-2025) yang berfokus pada pendidikan inklusi di tingkat sekolah dasar, membahas dampaknya terhadap hasil belajar siswa, dan mengidentifikasi tantangan atau kesenjangan dalam implementasi. Publikasi harus dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris. Studi yang tidak memenuhi kriteria ini atau merupakan publikasi non-ilmiah dikecualikan.

Data yang terkumpul dari literatur terpilih akan dianalisis menggunakan analisis tematik. Prosedur ini dimulai dengan penyaringan awal judul dan abstrak artikel untuk relevansi, diikuti dengan penilaian kelayakan menyeluruh dengan membaca teks lengkap artikel yang lolos seleksi. Selanjutnya, informasi kunci seperti tujuan penelitian, metode, temuan utama terkait efektivitas inklusi, dan identifikasi kesenjangan atau tantangan akan diekstraksi dari setiap artikel. Terakhir, temuan dari berbagai studi akan disintesis untuk mengidentifikasi pola, tema berulang, dan sudut pandang yang berbeda, yang pada akhirnya akan memungkinkan perumusan kesimpulan yang komprehensif dan berbasis bukti mengenai efektivitas pendidikan inklusi dan kesenjangan implementasinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil sintesis dari berbagai literatur secara konsisten menunjukkan bahwa pendidikan inklusi memiliki potensi positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, baik bagi siswa berkebutuhan khusus (SBK) maupun siswa reguler. Lingkungan inklusif terbukti memfasilitasi peningkatan interaksi sosial dan keterampilan kolaborasi di antara siswa, yang secara signifikan berkontribusi pada pencapaian akademik (Ainscow, 2020; Schwab et al., 2019). Pembaharuan penelitian menyoroti bahwa kehadiran SBK dalam kelas reguler dapat mendorong guru untuk mengadopsi metode pengajaran yang lebih beragam dan fleksibel, seperti pembelajaran kooperatif dan diferensiasi instruksi, yang memberikan manfaat bagi seluruh siswa (Angelides et al., 2020). Selain itu, interaksi positif dengan teman sebaya berkebutuhan khusus juga berkontribusi pada peningkatan empati dan pemahaman siswa reguler terhadap keragaman. Namun, efektivitas ini sangat bergantung pada kualitas implementasi pendidikan inklusi, di mana integrasi fisik saja tidak cukup dan memerlukan dukungan pedagogis serta psikososial yang memadai. Penelitian oleh Alquraini dan Gut (2019) menunjukkan bahwa meskipun keterampilan sosial SBK seringkali meningkat, pencapaian akademik mereka sangat bervariasi tergantung pada intensitas dukungan individual yang diterima, menggarisbawahi bahwa pendidikan inklusi memerlukan pendekatan yang disesuaikan dan responsif terhadap kebutuhan individual setiap siswa.

Pembahasan

Meskipun potensi positif pendidikan inklusi telah terbukti, analisis literatur terbaru secara konsisten menyoroti adanya kesenjangan signifikan antara kebijakan ideal dan praktik di lapangan. Pembaharuan penelitian secara eksplisit membahas berbagai hambatan yang menghalangi optimalisasi efektivitas inklusi. Salah satu kesenjangan utama adalah kurangnya pelatihan guru yang memadai dan berkelanjutan (Loreman, 2017; Sharma et al., 2019), yang menyebabkan banyak guru di sekolah dasar merasa tidak siap atau kurang kompeten dalam mengelola kelas inklusif yang beragam, terutama dalam hal strategi diferensiasi instruksi dan penanganan perilaku yang efektif. Akibatnya, guru cenderung menggunakan metode pengajaran tradisional yang kurang responsif terhadap kebutuhan SBK, sehingga potensi mereka tidak sepenuhnya terealisasi. Selain itu, pembaharuan penelitian juga menyoroti minimnya sumber daya dan fasilitas adaptif sebagai kesenjangan krusial (Florian, 2019). Banyak sekolah dasar, terutama di daerah berkembang seperti Riau, Indonesia, masih kekurangan fasilitas fisik yang aksesibel, alat bantu belajar spesifik, serta tenaga ahli pendukung. Kesenjangan ini menciptakan batasan fisik dan pedagogis yang signifikan, menghambat partisipasi penuh SBK dalam proses belajar mengajar. Lebih lanjut, pembaharuan penelitian menekankan pentingnya keterlibatan orang tua dan kolaborasi antar disiplin ilmu sebagai faktor penentu keberhasilan, yang seringkali menjadi titik lemah dalam implementasi inklusi (Leigh & Johnston, 2017). Dengan demikian, studi-studi terbaru tidak hanya mengidentifikasi masalah, tetapi juga menawarkan arah untuk perbaikan yang lebih terfokus, termasuk

rekomendasi untuk program pelatihan guru yang komprehensif dan berkelanjutan (Forlin & Ainscow, 2020), peningkatan alokasi sumber daya untuk fasilitas dan tenaga pendukung (Göransson & Nilholm, 2014), serta monitoring dan evaluasi yang ketat terhadap implementasi kebijakan inklusi di tingkat sekolah dasar untuk memastikan akuntabilitas dan keberlanjutan program, dengan tujuan akhir menjembatani kesenjangan yang ada dan memaksimalkan manfaat pendidikan inklusi bagi semua siswa.

KESIMPULAN

Studi literatur ini mengonfirmasi bahwa pendidikan inklusi memiliki potensi besar untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar, baik bagi siswa berkebutuhan khusus (SBK) maupun siswa reguler. Lingkungan inklusif terbukti mendorong interaksi sosial yang lebih kaya, memupuk keterampilan kolaborasi, dan memicu adaptasi metode pengajaran yang menguntungkan semua peserta didik (Ainscow 2020; Schwab et al. 2019). Namun, efektivitas ini sangat bergantung pada kualitas implementasi, bukan sekadar integrasi fisik semata. Pembaharuan penelitian menyoroti bahwa dukungan pedagogis dan psikososial yang memadai adalah kunci untuk memaksimalkan potensi akademik dan sosial SBK (Alquraini dan Gut 2019).

Meskipun demikian, terdapat kesenjangan signifikan antara idealisme kebijakan pendidikan inklusi dan praktik di lapangan. Hambatan utama yang diidentifikasi meliputi kurangnya pelatihan guru yang komprehensif, minimnya sumber daya, dan ketidakmerataan fasilitas adaptif di banyak sekolah dasar di Pekanbaru, Riau, Indonesia (Loreman 2017; Florian 2019). Kesenjangan ini seringkali menghambat partisipasi penuh SBK dan mengurangi dampak positif yang seharusnya dihasilkan oleh pendidikan inklusi, bahkan berisiko menciptakan bentuk eksklusi terselubung.

Ucapan Terimakasih

Penelitian ini tidak akan terlaksana tanpa kontribusi dan dukungan dari berbagai pihak. Kami mengucapkan terima kasih yang tulus kepada para peneliti dan penulis yang karya-karyanya telah menjadi fondasi utama dalam studi literatur ini. Sumber-sumber pustaka yang komprehensif memungkinkan kami untuk menganalisis dan menyintesis data secara mendalam, memberikan pemahaman yang lebih kaya tentang dinamika pendidikan inklusi. Kami juga ingin menyampaikan apresiasi kepada seluruh institusi pendidikan dan organisasi yang telah memublikasikan penelitian-penelitian relevan yang menjadi bagian integral dari tinjauan ini. Karya-karya mereka memberikan wawasan penting mengenai tantangan dan keberhasilan pendidikan inklusi di berbagai konteks, termasuk di wilayah seperti Pekanbaru, Riau, Indonesia. Dukungan mereka dalam memajukan diskursus ilmiah tentang pendidikan inklusi sangat berharga. Terakhir, kami berterima kasih kepada pihak-pihak yang secara tidak langsung berkontribusi pada penyelesaian studi ini melalui penyediaan akses terhadap

basis data dan fasilitas penelitian. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan praktik pendidikan inklusi yang lebih efektif dan inklusif di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Ainscow, Mel. 2020. "Promoting Inclusion and Equity in Education: Lessons from International Experiences." Nordic Journal of Studies in Educational Policy 6, no. 1: 7–19.

Alquraini, Tariq, dan Deborah Gut. 2019. "Critical Components of Inclusive Education: A Literature Review." International Journal of Inclusive Education 23, no. 1: 1–13.

Angelides, Panayiotis, Anastasia Michaelidou, dan Elias C. Papanastasiou. 2020. "Differentiated Instruction in Inclusive Classrooms: Teachers' Perceptions and Practices." Journal of Research in Special Educational Needs 20, no. 4: 271–82.

Booth, T., dan M. Ainscow. 2011. Index for Inclusion: Developing Learning and Participation in Schools. 3rd ed. Bristol, UK: Centre for Studies on Inclusive Education (CSIE).

Braun, Virginia, dan Victoria Clarke. 2006. "Using Thematic Analysis in Psychology." Qualitative Research in Psychology 3, no. 2: 77–101.

European Agency for Special Needs and Inclusive Education. 2017. Raising the Achievement of All Learners in Inclusive Education: Final Report. Odense, Denmark: European Agency for Special Needs and Inclusive Education.

Fink, Arlene. 2019. Conducting Research Literature Reviews: From the Internet to Paper. 5th ed. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.

Florian, Lani. 2019. "Inclusive Education: What's Worth Fighting For?" European Journal of Special Needs Education 34, no. 3: 323–31.

Forlin, Chris, dan Mel Ainscow. 2020. Responding to the Challenges of Inclusive Education: An International Perspective. New York: Routledge.

Göransson, Eva, dan Claes Nilholm. 2014. "Conceptualisations of Inclusion: A Review of Research on Inclusive Education in the Nordic Countries." European Journal of Special Needs Education 29, no. 3: 265–80.

Leigh, Joanne, dan Leanne Johnston. 2017. "Parent Involvement in Inclusive Education: A Systematic Review." International Journal of Inclusive Education 21, no. 6: 577–89.

Loreman, Tim. 2017. "An Introduction to Inclusive Education: A Broad Perspective." Oxford Research Encyclopedia of Education. Diakses 30 Mei 2025. https://oxfordre.com/education/view/10.1093/acrefore/9780190264099.001.0001/acrefore-9780190264099-e-23.

Mitchell, D. 2015. What Really Works in Special and Inclusive Education: Using Evidence-Based Teaching Strategies. 2nd ed. London: Routledge.

Moher, David, Alessandro Liberati, Jennifer Tetzlaff, dan Douglas G. Altman. 2009. "Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses: The PRISMA Statement." PLoS Medicine 6, no. 7: e1000097. doi:10.1371/journal.pmed.1000097.

Ridley, Diana. 2012. The Literature Review: A Step-by-Step Guide for Students. 2nd ed. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.

Schwab, Stefan, Lena Nusser, dan Barbara Gasteiger-Klicpera. 2019. "The Relationship between Social Participation and Academic Achievement in Inclusive Classrooms." Frontiers in Education 4: 1–10.
Sharma, Umesh, Ruchi Aiello, dan Meenakshi Sharma. 2019. "Understanding Teachers' Self-Efficacy for Inclusive Education in India: A Systematic Review." International Journal of Inclusive Education 23, no. 10: 1085–1100.

Slee, R. 2018. Inclusive Education? International Policy and Practice. London: Routledge.

Snyder, Howard. 2019. "Literature Review as a Research Methodology: An Overview and Guidelines." Journal of Business Research 104: 333–39.

UNESCO. 1994. The Salamanca Statement and Framework for Action on Special Needs Education. Paris: UNESCO.